

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan deskripsi yang nyata dalam bentuk sekumpulan besar karya seni dan karya intelektual dalam suatu masyarakat. Diantaranya penggunaan bahasa sehari-hari dan segala tindakan yang ada dalam suatu masyarakat yang sengaja diproduksi itu mengendap meskipun simbolisme itu bersifat *esoterik* (Jenks, 2013: 10-11). Dalam kebudayaan dimasyarakat yang bermula dari keseluruhan tingkah laku dan kepercayaan seperti halnya yang dikemukakan oleh Chris Jenks dapat melahirkan ciri khas tersendiri termasuk halnya produk dari kebudayaan baik berupa seni dan sebagainya. Seni merupakan segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Definisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara seni dengan keindahan, dan berdampingan dengan itu adalah keindahan alam sebagai ciptaan tuhan. Indah menjadi sifat utama dari seni. Pada sebuah keindahan dapat dipandang secara subjektif maupun objektif. Keindahan subjektif terletak pada diri orang yang melihatnya *Beauty is in the eye of the beholder*, sedangkan keindahan objektif terletak pada barang atau benda yang dilihat (Jazuli, 2014: 31).

Bangunan yang memiliki ciri khas dalam segi ukirannya dan memiliki nilai kultur di dalamnya, juga dapat disebut dengan seni, seperti halnya beberapa bangunan candi yang ada di Kabupaten Mojokerto. Candi merupakan bentuk nyata dari hasil kebudayaan yang diciptakan oleh manusia di masa itu dan memiliki ciri khas tersendiri di tiap-tiap bangunan. Bangunan candi yang memiliki ciri khas pada tiap bangunannya juga terdapat di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yaitu Petirtaan Candi Jolotundo.

Dalam peninggalan bersejarah yang berada di Kabupaten Mojokerto sangat banyak, seperti Candi-Candi yang dibangun pada zaman dahulu yang terletak di Mojokerto. Di bagian Timur Wilayah Mojokerto juga terdapat

objek kajian sangat menarik yaitu Gunung Penanggungan yang ditemukan banyak sekali kompleks percandian yang tersebar di lereng Barat Gunung Penanggungan. Beberapa situs penting yang berada di kawasan lereng Barat Gunung Penanggungan diantaranya adalah: Candi Belahan, Candi Jedong, Candi Bangkal, Petirtaan Candi Jolotundo, Candi Gajah Mungkur, dan Situs Kutogirang (Wulandari, 2013: 179).

Dalam observasi pada tanggal 10 November 2018, Bapak Puji Santoso selaku sebagai juru pelihara di Petirtaan Candi Jolotundo menjelaskan bahwasannya, Petirtaan Candi Jolotundo di dirikan oleh Raja Udayana Raja Bali, yang menikah dengan putri Guna Priya Dharma dari Jawa. Dari perkawinan tersebut lahirlah anak pertamanya yaitu Airlangga, tetapi sebelum putri Guna Priya Dharna melahirkan, Raja Udayana pada tahun 977 masehi atau 899 saka. Membangun Petirtaan Candi Jolotundo ini untuk menyambut kelahiran anaknya yang bernama Airlangga dan dipersembahkan untuk anaknya. Sejak itulah Petirtaan Candi Jolotundo menjadi tempat pertapaannya Raja Airlangga. Petirtaan Candi Jolotundo mempunyai ukuran 14m X 16m dan tinggi 5,8m, mempunyai pancuran kurang lebih 60 pancuran, ada juga tempat mandi laki-laki dan perempuan, ada kolam ikan, dan di belakang candi juga ada batu mahkota.

Berbagai candi yang berada di lereng Barat Gunung Penanggungan Petirtaan Candi Jolotundo yang mempunyai sumber air yang mengalir terus menerus untuk dinikmati oleh masyarakat. Masyarakat sekitar Petirtaan Candi Jolotundo memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan. Masyarakat sekitar Petirtaan Candi Jolotundo bekerjasama dengan perhutani untuk memperoleh keuntungan dan memberi peluang untuk membangun sektor perdagangan. Bentuk kerja sama masyarakat dengan perhutani ialah objek wisata Petirtaan Candi Jolotundo yang memiliki daya tarik tersendiri baik dari segi nilai-nilai religius, arsitektur, dan letak yang berada di hutan lereng barat Gunung Penanggungan. Bahkan objek wisata ini menjadi situs bersejarah yang ditempati oleh orang-orang hindu yang melakukan ritual-

ritual yang dilakukan di Petirtaan Candi Jolotundo sekaligus mandi untuk mensucikan badan.

Selain menjadi sektor wisata Petirtaan Candi Jolotundi juga dijadikan sebagai komoditas dagang bagi kalangan masyarakat tertentu khususnya pedagang-pedagang yang ada di sekitar Petirtaan Candi Jolotundo. Berbicara mengenai pendapatan, perdagangan yang berada dimana-mana baik pedagang keliling, pedagang tetap seperti di rumah, di tempat keramaian terminal, di tempat wisata, dan tempat yang lainnya yaitu bentuk perdagangan sektor informal yang keberadaannya tidak bisa dihindari seperti yang ada di sekitar kita pada saat ini. Keberadaan pedagang sendiri dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak yang bersangkutan jika pedagang tersebut dapat dikendalikan dengan baik. Pedagang memiliki dampak positif dan negatif, dimana dampak positif dari adanya pedagang yaitu dapat menjadikan alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran, dan dampak negatif dari keberadaan pedagang yang tidak sesuai dengan ketentuan seperti di trotoar atau di pinggir jalan sering menjadi permasalahan sosial (Maulidiyah, 2016).

Pada observasi awal yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa data yang menarik mengenai pedagang. Pedagang yang ada di Petirtaan Candi Jolotundo sudah lama dalam melakukan proses jual beli dagangannya, namun terdapat beberapa pedagang yang sebelumnya pernah berdagang di luar Petirtaan Candi Jolotundo, seperti berdagang di pasar, berdagang keliling, bahkan ada yang pernah berdagang di rumahnya sendiri. Pedagang yang masih bertahan sampai sekarang tidak hanya dari masyarakat sekitar Candi melainkan terdapat beberapa pedagang yang berasal dari Desa di luar kawasan Petirtaan Candi Jolotundo. Dari berbagai pedagang yang memilih berdagang di tempat wisata Petirtaan Candi Jolotundo ini salah satunya yaitu mempercayai bahwa Petirtaan Candi Jolotundo peninggalan kerajaan zaman dahulu mempunyai barokah kepada orang-orang yang berjualan di Candi tersebut.

Pedagang tersebut juga menghindari supaya tidak menjadi pengangguran dirumah karena dengan rumah yang dekat pada tempat wisata tersebut akhirnya memilih berjualan di Petirtaan Candi Jolotundo. Dan pedagang juga melihat bahwa pengunjung yang datang kelihatannya tidak terlalu rame meskipun yang datang dari berbagai daerah seperti dari luar daerah Mojokerto, Seperti, Sidoarjo, Gresik, Malang, dan bahkan terdapat pengunjung yang datang dari luar pulau Jawa seperti pengunjung dari Kalimantan, info tersebut di dapat ketika peneliti melakukan wawancara dengan pedagang sekitar Candi. Petirtaan Candi Jolotundo tidak selalu ramai dengan pengunjung, tetapi tiap hari pasti terdapat pengunjung yang datang ke Petirtaan Candi Jolotundo.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pedagang makanan minuman di Petirtaan Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Penulis tertarik dengan melihat pedagang yang berdagang di wilayah Petirtaan Candi Jolotundo, karena tidak setiap hari pengunjung ramai hanya hari-hari tertentu saja yang pengunjungnya membludak. Dengan begitu peneliti ingin mengetahui bagaimana alasan-alasan yang rasional bagi pedagang sehingga memilih berjualan di Petirtaan Candi Jolotundo. Hal ini diharapkan dapat membantu dan berguna memberikan informasi mengenai Pilihan Rasional Pedagang Makanan Minuman di Petirtaan Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Sehubungan dengan skripsi ini menggunakan teori pilihan rasional yang berpusat kepada aktor, bahwa aktor mempunyai tujuan dan tindakan. Aktor disini adalah pedagang. Pedagang memilih tempat di Petirtaan Candi Jolotundo untuk mencari penghasilan dengan alasan aktor tersebut melihat kunjungan wisatawan banyak. Jika pedagang menjual dagangannya yang banyak pengunjungnya maka bisa lebih besar pendapatannya dari pada tempat yang lain. Dari latar belakang yang ada di atas peneliti membuat rumusan masalah

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Memilih Bejualan makanan dan minuman di Petirtaan Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui alasan mengapa memilih berjualan makanan dan minuman di Petirtaan Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi atau informasi yang berkaitan dengan pedagang di Petirtaan Candi Jolotundo peninggalan kerajaan terdahulu, terlebih kerajaan Majapahit dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Trunojoyo Madura hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
- b. Bagi Dosen hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.
- c. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang pedagang di Petirtaan Candi Jolotundo peninggalan kerajaan terdahulu, terlebih kerajaan majapahit yang ada di Mojokerto.